

**KONTRIBUSI PERSEPSI GURU TENTANG IMPLEMENTASI
FUNGSI EMASLIM KEPALA SEKOLAH, IKLIM ORGANISASI, DAN
KOMPETENSI GURU TERHADAP KOMPONEN KUALITAS SEKOLAH
DI SMAN KABUPATEN TEMANGGUNG**

TESIS

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh

Fitriana Ambarwati

NIM : Q 100 080 097

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Sistem Pendidikan

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah sistem (Komariah, 2004:1). Sekolah sebagai sebuah sistem, sekolah memiliki komponen inti yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. *Input* sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan *output* yang diharapkan. *Input* sekolah dapat diidentifikasi mulai dari manusia (*man*), uang (*money*), bahan-bahan (*materials*), metode-metode (*methods*) dan mesin-mesin (*machines*).

Proses penyelenggaraan sekolah adalah kiat manajemen sekolah dalam mengelola masukan-masukan (*input*) agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan atau *output* sekolah. Proses manajemen yang menghasilkan aturan-aturan penyelenggaraan pengelolaan program, pengkoordinasian kegiatan, memonitoring dan evaluasi. *Output* sekolah adalah siswa, yaitu siswa yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan.

Komponen-komponen sistem tersebut tidak dapat saling terpisah. Masing-masing komponen saling mempengaruhi. Jika ada kesesuaian antara ketiga komponen tersebut maka dapat dijadikan parameter kualitas sekolah yang berkaitan. Sebagai suatu sistem, sekolah haruslah dikelola secara tepat agar tujuan dapat tercapai efektif. Sekolah efektif menunjukkan bahwa sekolah tersebut berkualitas.

Sekolah berkualitas disebut juga sebagai sekolah bermutu. Kualitas sebuah sekolah dapat dilihat dari proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan dari *output* atau lulusan yang dihasilkan sekolah tersebut. Kualitas sekolah berkaitan dengan derajat kebaikan dan keunggulan sekolah, sehingga memberikan kepuasan seluruh pemangku kepentingan akibat kebaikan sekolah tersebut. Oleh karena itu seluruh usaha sekolah pada prinsipnya diarahkan untuk mewujudkan kualitas sekolah yang unggul, sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul.

Tuntutan peningkatan kualitas pendidikan terus terus menerus berkembang dan meningkat dari waktu ke waktu, dan dari tahun ke tahun. Masyarakat semakin cerdas dalam memilih sekolah, mereka dapat membedakan sekolah yang berkualitas dan kurang berkualitas. Oleh karena itu, pengelola sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas sekolahnya, meningkatkan citra sekolah unggul. Komponen-komponen yang turut mempengaruhi kualitas sekolah antara lain : kompetensi guru, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, proses belajar mengajar, keterlibatan masyarakat (*stakeholder*), manajemen sekolah.

Kabupaten Temanggung memiliki enam sekolah negeri tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA negeri ini tersebar di tengah dan pinggir kota. SMA Negeri 1 Temanggung, SMA Negeri 2 Temanggung, SMA Negeri 3 Temanggung berada di daerah kota, sementara itu SMA Negeri 1 Pringsurat, SMA Negeri 1 Parakan, dan SMA Negeri 1 Candioto berada di daerah pinggir kota. Pada umumnya orang tua memilihkan sekolah tingkat

SMA bagi anaknya berdasarkan jarak sekolah dari rumah atau berdasarkan kualitas sekolah. Berdasarkan fakta ini, lokasi dan kualitas sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi *input* siswa masing-masing sekolah.

Pembangunan pendidikan nasional didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya. Membangun manusia Indonesia seutuhnya dalam rencana strategis departemen pendidikan nasional tahun 2010-2014 disebutkan bahwa meliputi tiga hal penting, yaitu (a) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (b) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; serta (c) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Pada kajian Pembangunan Pendidikan dan MDGs di Indonesia : sebuah refleksi kritis yang ditulis oleh Suliyastuti (2007: 17), posisi Indonesia dalam *Human Development Index* (HDI) pada tahun 2006 berada pada urutan 108, dengan nilai indeks sebesar 0,83. Ranking Indonesia ini jauh di bawah negara-negara Asia Tenggara lainnya, misalnya Singapura yang berada pada urutan ke-25, Malaysia ke- 61, Thailand ke-74, Filipina ke-84 dan Brunei Darussalam ke-34. Posisi ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.

Berangkat dari kondisi Indonesia yang menempati urutan 108 dalam HDI, tentu saja ini menunjukkan kualitas sekolah di negara kita yang

masih rendah. Kondisi ini menjadi pemacu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas, yaitu antara lain, meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan pemerataan kesempatan belajar kepada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan bagi semua warga negara secara adil, tidak diskriminatif, dan demokratis tanpa membedakan tempat tinggal, status sosial-ekonomi, jenis kelamin, agama, kelompok etnis, dan kelainan fisik, emosi, mental serta intelektual, meningkatkan daya saing bangsa dengan menghasilkan lulusan yang mandiri, bermutu, terampil, ahli dan profesional, mampu belajar sepanjang hayat, serta memiliki kecakapan hidup yang dapat membantu dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan, meningkatkan kualitas pendidikan dengan tersedianya standar pendidikan nasional dan standar pelayanan minimal (SPM), serta meningkatkan kualifikasi minimum dan sertifikasi bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Pidato presiden yang disampaikan dalam menyambut Hardiknas tahun 2007 dinyatakan bahwa visi pembangunan pendidikan nasional Indonesia adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia, tanpa terkecuali berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Visi ini bertujuan untuk mencetak manusia Indonesia yang mampu bersikap proaktif, tidak menunggu, tidak pasif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sambutan bupati Temanggung dalam rangka Hardiknas tahun 2009 dinyatakan bahwa pendidikan di Temanggung memegang peran penting dalam pembangunan. Pendidikan harus diletakkan sebagai episentrum atau pusat getaran dari seluruh aktifitas pembangunan, karena melalui pendidikanlah akan dihasilkan anak-anak bangsa yang berkemampuan dan dapat dijadikan sebagai modal dasar bagi pencapaian tujuan pembangunan. Berdasar pembangunan pendidikan itu diharapkan dapat disediakan guru berkualitas, kompeten dan profesional namun sekaligus bermartabat dan sejahtera, sehingga dihasilkan proses pendidikan dan pembelajaran yang baik dan tepat, mampu menghasilkan anak bangsa yang cerdas, mandiri dan berwawasan luas. Melalui pendidikan dapat dibangun peradaban bangsa Indonesia sehingga menjadi bangsa yang berbudaya cerdas, bermutu dan mampu bersaing dalam kancah pergaulan dunia internasional.

Berdasarkan uraian tersebut maka didapatkan bahwa kualitas sekolah di SMAN Kabupaten Temanggung masih belum maksimal sesuai dengan tujuan pembangunan pendidikan nasional. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMAN kabupaten Temanggung, kualitas sekolah dapat ditunjukkan dengan *input* pendukung sekolah, kondisi kegiatan sekolah, iklim organisasi sekolah dan proses belajar mengajar. *Input* pendukung sekolah meliputi siswa, guru, staf, masyarakat, sistem penyelenggara pendidikan, sumber daya material seperti buku dan sarana lainnya.

Kondisi kegiatan sekolah dipengaruhi karena adanya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Kepala sekolah yang efektif berkaitan erat dengan

fungsi EMASLIM kepala sekolah. EMASLIM merupakan fungsi kepala sekolah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*.

Iklim organisasi sekolah dapat ditunjukkan dengan kondisi fisik, masing-masing sekolah berada di lokasi yang nyaman, terhindar dari gangguan pencemaran, memiliki ruang kelas yang nyaman dan sesuai dengan jumlah siswa, memiliki ruang perpustakaan dan praktikum, serta sarana dan prasarana yang memadai. Iklim organisasi secara non fisik ditunjukkan dengan adanya hubungan sosial antar warga sekolah. Kondisi internal organisasi yang ditunjukkan dengan kondisi hubungan antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Kualitas sekolah di Temanggung selain secara fisik juga dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi lainnya, serta lulusannya relevan dengan tujuan. Melalui siswa yang berprestasi dapat ditelusuri visi dan misi sekolah, kondisi lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, iklim organisasi sekolah, profil kepala sekolah, profil guru, profil siswa dan proses kegiatan belajar mengajarnya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini, bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas sekolah di SMAN kabupaten Temanggung. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor *input* sekolah;
2. Faktor kegiatan sekolah;
3. Faktor iklim organisasi sekolah;
4. Faktor proses kegiatan belajar mengajar;
5. Faktor kepemimpinan kepala sekolah;
6. Faktor kompetensi guru;
7. Faktor *output* sekolah.

C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kualitas sekolah berdasarkan persepsi guru yang meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar guru di kelas, administrasi guru di kelas, serta sarana dan prasarana dalam menyelenggarakan program pendidikan.

Penelitian kontribusi persepsi guru tentang faktor implementasi fungsi EMASLIM kepala sekolah didasarkan pada standar kinerja kepala sekolah yang meliputi dimensi *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*.

Penelitian persepsi guru tentang faktor iklim organisasi sekolah didasarkan pada kondisi nonfisik sekolah, berupa hubungan sosial antar warga sekolah untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif.

Penelitian persepsi guru tentang faktor kompetensi guru meliputi kompetensi guru dalam dimensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

D. PERUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada kontribusi persepsi guru tentang implementasi fungsi EMASLIM kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, dan kompetensi guru terhadap komponen kualitas sekolah di SMAN kabupaten Temanggung ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghitung kontribusi persepsi guru tentang implementasi fungsi EMASLIM kepala sekolah terhadap komponen kualitas sekolah di SMAN kabupaten Temanggung.
2. Menghitung kontribusi persepsi guru tentang iklim organisasi terhadap komponen kualitas sekolah di SMAN kabupaten Temanggung.
3. Menghitung kontribusi persepsi guru tentang kompetensi guru terhadap komponen kualitas sekolah di SMAN kabupaten Temanggung.
4. Menghitung kontribusi persepsi guru tentang implementasi fungsi EMASLIM kepala sekolah, iklim organisasi dan kompetensi guru terhadap komponen kualitas sekolah di SMAN kabupaten Temanggung.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi sekolah dan kompetensi guru di sekolah menengah.
- b. Sebagai suplemen bahan kajian manajemen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai masukan bagi pengelola SMAN di kabupaten Temanggung dalam membuat pertimbangan secara kontekstual dan konseptual operasional dalam merumuskan pola pengembangan kinerja kepala sekolah, iklim organisasi sekolah dan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas sekolah
- b. Sebagai masukan bagi pimpinan SMAN di kabupaten Temanggung mengenai materi pengelolaan kinerja kepala sekolah, iklim organisasi sekolah dan kinerja guru dengan kualitas sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

- c. Sebagai bahan perbandingan bagi pimpinan dinas Pendidikan kabupaten Temanggung untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kinerja kepala sekolah dan kinerja guru.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai model pengembangan kinerja kepala sekolah dan kinerja guru dengan kualitas sekolah pada institusi pendidikan lainnya.